



SISEM DALAM SUATU PEMANFAATAN DALAM QUALITY REPORT DALAM QUALITY IMPROVEMENT EFISIENSI BIAYA

Tria Aprilia, Widhi Wisesa

email tria@gmail.com : wida@gmail.com

ABSTRACT

In practice, making program quality requires resource costs which are charged to raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs so that it is difficult to detect directly the magnitude of the costs of implementing this program. Therefore, in order to evaluate the quality of the program, a monitoring activity is needed through a report by utilizing the financial report.

Keywords: cost reports, reports, productivity

Abstark

Dalam pelaksanaannya, membuat kualitas program memerlukan biaya sumber daya yang dibebankan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik sehingga sulit dideteksi secara langsung besar biaya pelaksanaan program ini. Karena itu, untuk mengevaluasi membuat kualitas program diperlukan suatu kegiatan pemantauan melalui suatu pelaporan dengan memanfaatkan laporan pembiayaan.

Kata kunci :laporan biaya, laporan, produktivitas

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, tingkat persaingan usaha semakin tinggi seiring dengan pergeseran paradigma pasar yang menuntut produk berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer oriented*). Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus agar tetap dapat mempertahankan posisinya di pasar dengan iklim usaha berbasis kompetensi yang kian ketat.

Perbaikan berkelanjutan dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Salah satu konsentrasi utama perbaikan adalah peningkatan daya saing produk melalui perbaikan kualitas atau mutu produk yang dihasilkan. Kualitas merupakan tingkat keunggulan produk yang sesuai dengan spesifikasi dan harapan pelanggan, diantaranya adalah pemenuhan kriteria kualitas antara lain adalah kinerja, estetika, kemudahan perawatan dan perbaikan, keunikan, reabilitas, durabilitas, tingkat keunikan dan pemanfaatan produk. Dengan pemenuhan kriteria kualitas tersebut, produk akan mendapat kepercayaan pasar sehingga produk dapat bersaing dan mampu mempertahankan pangsa pasar yang telah dimiliki.

Untuk melakukan perbaikan kualitas, manajemen memerlukan suatu program yang dilakukan secara berkesinambungan melalui membuat kualitas program. Program ini merupakan program perbaikan dengan titik fokus perhatian pada perbaikan kualitas produk yang dihasilkan dengan harapan melalui program ini, secara langsung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan volume penjualan.

Dalam pelaksanaannya, membuat kualitas program memerlukan biaya sumber daya yang dibebankan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik sehingga sulit dideteksi secara langsung besar biaya pelaksanaan program ini. Karena itu, untuk mengevaluasi membuat kualitas program diperlukan suatu kegiatan pemantauan melalui suatu pelaporan dengan memanfaatkan laporan pembiayaan.

Laporan pembiayaan merupakan bentuk pelaporan biaya yang dikeluarkan dalam upaya peningkatan kualitas produk melalui membuat kualitas program. Laporan biaya dimanfaatkan sebagai alat pelaporan evaluasi kinerja membuat kualitas program dan seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan penjualan sehingga mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan membuat kualitas program.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas atau mutu merupakan tingkat keunggulan suatu produk yang telah sesuai dengan spesifikasi dan harapan pelanggan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mutu didefinisikan sebagai berikut: "Mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu."

Supriyono (1994:377) menjelaskan bahwa: "Produk bermutu adalah produk yang memenuhi berbagai harapan pelanggan. Umumnya ada dua jenis mutu yang diakui yaitu mutu rancangan dan mutu kesesuaian."

Mutu rancangan merupakan suatu fungsi berbagai spesifikasi produk, sedangkan mutu kesesuaian adalah suatu ukuran mengenai bagaimana suatu produk memenuhi berbagai persyaratan atau spesifikasi.

Anthony (1995:130) mendefinisikan kualitas sebagai “Segala sesuatu yang dijanjikan kepada konsumen mengenai produk tersebut”.

Menurut Hansen dan Mowen (2000:5) definisi kualitas adalah sebagai berikut, “Secara operasional, mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan.” Adapun ekspektasi pelanggan dalam pengertian tersebut adalah apabila produk atau jasa memenuhi atau melebihi delapan dimensi.

Adapun delapan dimensi ekspektasi pelanggan menurut Hansen dan Mowen (2000:6) adalah sebagai berikut :

1. Kinerja
2. Estetika
3. Kemudahan perawatan dan perbaikan
4. Keunikan
5. Reliabilitas
6. Durabilitas
7. Tingkat kesesuaian
8. Pemanfaatan

Kinerja adalah tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk. Sementara estetika berhubungan dengan penampilan wujud produk serta penampilannya. Produk yang mudah dalam perawatan dan perbaikannya dapat dikategorikan berkualitas karena dapat memenuhi kepuasan pelanggan. Selain itu, mutu desain produk termasuk dalam nilai keunikan berupa karakteristik secara fungsional.

Reliabilitas adalah probabilitas produk atau jasa menjalankan fungsi dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, pelanggan mengharapkan produk berkualitas dengan umur manfaat yang cukup lama dari suatu produk dengan tingkat kesesuaian spesifikasi dan pemanfaatan atau kecocokan dari sebuah produk dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

Pada umumnya, perusahaan mengetahui bahwa antara kualitas dan produktivitas memiliki hubungan yang erat. Hal ini terbukti bahwa dengan adanya kualitas yang tinggi, maka akan meningkatkan kepuasan pelanggan, meluasnya pangsa pasar dan volume penjualan.

Jika suatu produk yang dihasilkan berkualitas buruk akan menurunkan bahkan menghilangkan kepercayaan pelanggan sehingga secara langsung menyebabkan turunnya volume penjualan dari waktu ke waktu. Selain itu, produk yang cacat harus dikerjakan ulang atau bahkan dibuang sehingga terjadi pemborosan biaya produksi. Oleh karena itu kualitas perlu dipertahankan dalam proses produksi.

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas

Kualitas suatu produk yang dihasilkan menurut Feigenbaum (1991:59) dapat dipengaruhi oleh sembilan faktor utama yaitu sebagai berikut:

1. Pasar
2. Uang
3. Pengelolaan
4. Personel
5. Dorongan
6. Bahan-bahan
7. Mesin dan mekanisasi
8. Metode informasi modern
9. Memperhatikan kebutuhan produk

Pasar memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Pasar bebas terutama, telah menciptakan pergeseran paradigma ke arah produk berorientasi pelanggan sehingga untuk dapat bersaing, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas produknya.

Dalam hal ini uang adalah alasan utama dilakukannya perbaikan kualitas. Perusahaan akan berusaha meningkatkan margin labanya sehingga kualitas produk diharapkan memberikan dampak positif pada kenaikan jumlah penjualan.

Pengelolaan perusahaan berada pada tangan manajemen perusahaan sehingga baik atau buruknya kualitas ditentukan keputusan manajemen sebagai pusat pengelolaan perusahaan, misalnya keputusan untuk menyediakan bahan baku berkualitas, pengadaan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan lain-lain.

Kualitas produk dapat dipertahankan atas keahlian dan kemampuan personel yang terlibat dalam

proses produksi mulai dari tahap perencanaan hingga produk berada di tangan pelanggan.

Untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan perusahaan, antara lain mengenai kualitas produk yang dihasilkan, maka tiap personel membutuhkan dorongan atau motivasi. Dorongan itu antara lain berupa keinginan untuk memperoleh penghargaan secara materi.

Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi harus memenuhi spesifikasi bahan yang telah ditentukan sehingga diperlukan suatu inspeksi secara intensif terhadap kualitas bahan yang akan digunakan.

Pemilihan bahan yang baik akan berpotensi menghasilkan produk berkualitas dengan penggunaan mesin dan mekanisasi yang baik. Dengan pemanfaatan mesin dan mekanisasi yang baik, bahan tidak akan rusak dalam proses produksi akibat kemacetan-kemacetan mesin.

Dengan kemajuan dalam bidang teknologi antara lain adanya sistem komputerisasi, maka informasi dapat tersedia dalam pengambilan keputusan. Informasi-informasi ini sangat berguna untuk memantau kualitas produk selama proses produksi hingga produk telah berada di tangan pelanggan.

Permintaan terhadap penampilan produk yang tinggi meliputi kualitas yang baik membutuhkan perhatian yang lebih besar terhadap hal-hal yang menjadi kebutuhan pokok produk tersebut.

Pengaruh Kualitas bagi Perusahaan

Dalam persaingan yang ketat, maka jika perusahaan ingin berhasil harus memberi perhatian terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan, kualitas memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Adapun pengaruh kualitas terhadap perusahaan menurut Heizer dan Barry (1991:737), yaitu:

1. Reputasi Perusahaan
2. Biaya dan Peluang Pasar
3. Pertanggung Jawaban Produk
4. Penilaian Internasional

Heizer dan Barry menjelaskan bahwa suatu organisasi dapat mengharapkan reputasi dari kualitas yang mengikutinya (baik atau buruk). Kualitas akan terlihat seperti dalam persepsi tentang produk baru perusahaan, praktek kerja dan hubungan dengan supplier. Suatu perusahaan yang mengembangkan reputasi tentang kualitas yang buruk harus berusaha dua kali lebih berat untuk menghapus citra buruk tersebut.

Peningkatan kualitas dapat menimbulkan peningkatan pangsa pasar dan penghematan biaya. Hal ini diakibatkan dari meningkatkan kepercayaan pasar terhadap produk sehingga pelanggan akan memilih produk berkualitas. Selain itu, kualitas produk yang tetap terjaga dengan baik mencegah terjadinya kegagalan produksi yang menyebabkan pemborosan biaya produksi.

Agar dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, dituntut adanya tanggung jawab dari setiap orang pada masing-masing departemen atas kerugian akibat terjadinya kerusakan produk.

Dalam masa perkembangan teknologi dan informasi ini, kualitas menjadi perhatian internasional. Perusahaan serta negara secara efektif bersaing dalam ekonomi global, dimana produk-produk yang dihasilkan harus berkualitas dan dihargai pada level yang layak.

Biaya Kualitas

Menurut Hansen dan Mowen (2000:7), pengertian biaya mutu adalah sebagai berikut: "Biaya mutu adalah biaya yang timbul karena mungkin atau telah dihasilkan produk yang jelek mutunya."

Sehingga menurut Supriyono (1994:379), "Biaya mutu adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pencegahan kerusakan."

Sementara oleh Blocher (2000:220), biaya mutu dijelaskan sebagai berikut: "Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan dan pembetulan produk yang berkualitas rendah dan dengan kesempatan biaya dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas."

Dari pengertian-pengertian biaya kualitas tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa biaya kualitas merupakan biaya yang timbul akibat kemungkinan adanya atau bahkan telah terjadi produksi produk yang gagal atau cacat.

Klasifikasi Biaya Kualitas

Biaya kualitas menurut Hansen dan Mowen (2000:8) diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya pencegahan
2. Biaya penilaian
3. Biaya kegagalan internal
4. Biaya kegagalan eksternal

Supriyono (1994:379) menjelaskan bahwa biaya pencegahan adalah sebagai berikut: “Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya kerusakan produk yang diproduksi. Biaya ini mencakup biaya yang berhubungan dengan perancangan, pengimplementasian, dan pemeliharaan sistem mutu.”

Sementara definisi biaya penilaian menurut Hansen dan Mowen (2000:8) adalah sebagai berikut : “Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan.”

Tujuan biaya penilaian adalah untuk mencegah pengiriman barang yang tidak sesuai dengan persyaratan kepada pelanggan.

Biaya kegagalan internal merupakan biaya yang terjadi karena produk yang tidak sesuai spesifikasi terdeteksi sebelum produk berada di tangan pelanggan.

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi telah berada di tangan pelanggan. Biaya ini merupakan biaya yang membahayakan bagi perusahaan karena dapat menyebabkan reputasi perusahaan menjadi buruk, kehilangan pelanggan, dan turunnya pangsa pasar.

Oleh Blocher (2000:221), penggolongan biaya kualitas beserta contohnya digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Komponen Biaya

Pencegahan	Penilaian
Biaya Pelatihan Gaji Instruktur Peralatan Pelatihan Biaya Pelatihan Eksternal Gaji dan Upah Pelatih Perencanaan dan Pelatihan Gaji Biaya Peralatan Preventif Biaya Rapat	Inspeksi Bahan Baku Inspeksi Barang dalam Proses Inspeksi Produk Selesai Peralatan Pengujian Perolehan Gaji dan Upah Pemeliharaan
Kegagalan Internal	Kegagalan Eksternal
Sisa Produksi Perbaikan Kerugian Tingkat Kualitas Rendah Biaya Inspeksi Kembali Kerugian Penghentian Pekerjaan	Retur Penjualan Cadangan Kerugian Kualitas Rendah Biaya Garansi Kontribusi Penjualan Gagal Kontribusi Order Penjualan Hilang

Sumber : Blocher (2000:221)

Dengan adanya pengalokasian biaya kualitas tersebut, maka dapat diketahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan, karena informasi biaya kualitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemborosan dalam aktivitas yang tidak dikehendaki, menentukan apakah biaya kualitas telah didistribusikan secara tepat, mengidentifikasi seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan berkaitan dengan kualitas produk.

Membuat Kualitas Program

Membuat kualitas program merupakan suatu program perbaikan kualitas yang diadakan oleh suatu perusahaan dalam rangka usaha untuk peningkatan kualitas produk yang dihasilkan sehingga memiliki daya saing di pasar.

Ada 14 langkah dalam pelaksanaan membuat kualitas program menurut Crosby (1995:99), yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen Manajemen
2. Kualitas Tim Improvement

3. Ukuran
4. Kualitas Harga
5. Kesadaran
6. Koreksi
7. Meminimalisasi Kerusakan
8. Pendidikan Pegawai
9. Meminimalisasi hari yang kosong
10. Kerja Akhir
11. Mengatasi Kesalahan
12. Pengakuan
13. Konsultasi Kualitas
14. Kerjakan Kembali

Pemanfaatan Pelaporan Pembiayaan

Agar menunjang pengendalian kualitas di dalam perusahaan diperlukan adanya pengukuran dan pengendalian terhadap suatu laporan yaitu kualitas laporan pembiayaan yang dimaksudkan untuk memudahkan pengawasan dan analisis penyebab penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

Pengaturan terhadap biaya kualitas diperlukan karena dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen dan pihak-pihak yang bertanggung jawab pada berapa besarnya biaya kualitas yang harus dibenahi sehingga pengukuran terhadap biaya kualitas yang dilakukan secara rutin akan menyebabkan adanya mengatasi kesalahab dan efisiensi biaya.

Pengukuran dan pengendalian secara periodik dan terus-menerus dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data keuangan yang berhubungan dengan biaya kualitas periode yang bersangkutan yang kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan tiap jenis-jenis biaya. Setelah itu, kemudian pengukuran biaya kualitas dilakukan dengan analisis selisih.

Jika biaya aktual lebih besar daripada anggaran untuk standar yang sudah ditetapkan maka selisih tersebut merupakan selisih yang tidak menguntungkan. Sebaliknya, jika biaya aktual lebih kecil dari anggaran untuk standar yang telah ditetapkan maka selisih tersebut merupakan selisih yang menguntungkan.

Pelaporan biaya kualitas dilakukan oleh departemen akuntansi yang dilaporkan pada pihak manajemen secara periodik. Menurut Supriyono (1994:387) pelaporan biaya kualitas memiliki tujuan sebagai berikut: "Pelaporan biaya mutu bertujuan untuk meningkatkan dan memungkinkan perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan manajerial."

Adapun jenis laporan biaya kualitas yang menggambarkan kemajuan yang dapat dilaporkan dan diukur menurut Supriyono (1994:402) adalah sebagai berikut :

1. Laporan Standar Interim. Laporan ini menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan standar atau sasaran periode sekarang.
2. Laporan Trend Satu Periode. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan kinerja mutu tahun terakhir.
3. Laporan Trend Periode Ganda. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan sejak awal mula program penyempurnaan mutu.
4. Laporan Jangka Panjang. Laporan ini untuk menunjukkan kemajuan yang berhubungan dengan standar atau sasaran jangka panjang.

METODE PENELITIAN

1. Menghitung persentase biaya kualitas terhadap total penjualan, dengan rumus :
$$= \frac{\sum \text{biaya yang dikeluarkan}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$$

Sigma biaya yang dikeluarkan meliputi keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan biaya tersebut hanya berhubungan dengan program peningkatan kualitas. Semakin rendah persentase biaya kualitas terhadap total penjualan, maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan program perbaikan berkelanjutan pada peningkatan kualitas.

2. Langkah selanjutnya adalah menghitung selisih antara biaya aktual dengan biaya yang telah dianggarkan. Apabila biaya aktual lebih besar dari biaya yang telah dianggarkan, maka perusahaan

mengalami penurunan kinerja dalam rangka peningkatan kualitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan} = \text{Biaya Sesungguhnya} - \text{Biaya Anggaran}$$

3. Apabila biaya aktual lebih rendah dari biaya yang telah dianggarkan, hal ini menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami kinerja yang semakin baik atau menguntungkan atau sebaliknya dalam rangka program peningkatan kualitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan} = \text{Biaya Sesungguhnya} - \text{Biaya Anggaran}$$

4. Melakukan analisis atas varians tersebut.

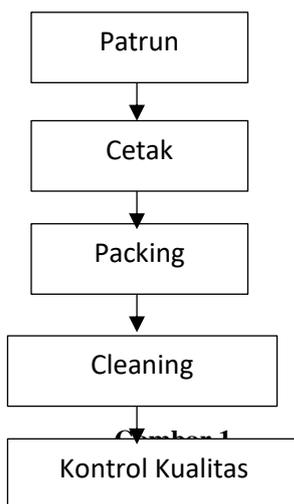
HASIL DAN PEMBAHASAN

- Baju ini digunakan untuk olahraga senam dan atletik yang terbuat dari bahan *cotton* dan *suplex lycra*.
- Baju ini digunakan untuk olahraga renang yang terbuat dari bahan *nylon lycra* dan *polyester*.
- Baju ini digunakan untuk olahraga fitness yang terbuat dari bahan *coolmax*.
- Baju olahraga yang dibuat dari bahan *nylon lycra* yang digunakan untuk olahraga selam maupun menyelam diatas permukaan air.
- Baju olahraga yang dibuat dari bahan *nylon lycra* ataupun *polyester* dengan spons busa khusus yang digunakan untuk olahraga sepeda.

Pengerjaan

Potong, merupakan proses pembuatan pola baju yang desainnya diperoleh dari designer.

- Patrun, merupakan proses penyatuan potongan bahan untuk menjadi baju yang sesuai dengan desain.
- Cetak, merupakan proses pencetakan pada hasil potong yang spesifikasi berdasarkan kartu potong
- Packing, merupakan proses pengepakan produk di dalam dos
- Cleaning, merupakan proses pembersihan sisa-sisa benang hasil jahit.
- Kontrol Kualitas, merupakan proses pemasangan barcode dan label yang berisi kode barang, warna, size, harga barang.



Sumber : Bagian Produksi

Sistem Pengendalian

Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan perusahaan selalu memprioritaskan kualitas dalam proses produksinya. Usaha tersebut diwujudkan dengan penerapan sistem sistem pengendali mulai tahun 2000 dimana setiap kesalahan produksi dideteksi dalam proses produksi sehingga memperkecil resiko terjadinya pengiriman barang cacat ke pasar.

Sistem ini dilakukan untuk menjaga kualitas produk sehingga kecenderungan terjadinya produk cacat dapat ditekan, kerugian akibat produk cacat berkurang dan keuntungan dapat ditingkatkan.

Membuat Kualitas Program

Penerapan suatu program perbaikan kualitas dimulai dari langkah perencanaan untuk kemudian dilanjutkan pada langkah pelaksanaan program tersebut. Untuk mengetahui hasilnya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pemeriksaan terhadap hasil perbaikan. Pemeriksaan penting dilakukan agar perusahaan dapat mencari peluang perbaikan sehingga tujuan perbaikan kualitas yaitu mencapai meminimalisasi kesalahan.

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam penerapan program perbaikan kualitas adalah :

1. Komitmen Manajemen
2. Kualitas Tim Improvement
3. Ukuran
4. Kualitas Harga
5. Kesadaran
6. Koreksi
7. Meminimalisasi Kerusakan
8. Pendidikan Pegawai
9. Meminimalisasi hari yang kosong
10. Kerja Akhir
11. Mengatasi Kesalahan
12. Pengakuan
13. Konsultasi Kualitas
14. Kerjakan Kembali

Hasil Penelitian

Tabel 2
Realisasi Penjualan Tahun 2009-2011 Perusahaan
(Rp.)

Tahun	Total Penjualan
2009	13,710,047,000
2010	15,528,465,760
2011	18,071,220,600

Sumber: Bagian Keuangan

Klasifikasi Biaya Kualitas

Laporan biaya kualitas sangat penting bagi suatu perusahaan yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan program perbaikan kualitas. Maka Perusahaan Surabaya memerlukan suatu pelaporan biaya kualitas tersendiri yang terpisah dari laporan biaya kualitas.

Pencatatan biaya kualitas dimulai dari pengidentifikasian biaya produksi yang digunakan untuk program perbaikan kualitas dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pencegahan Biaya
 - a. Teknis
 - b. Perencanaan
 - c. Pelatihan
2. Penilaian Biaya
 - a. Bahan baku
 - b. Pengerjaan
 - c. Hasil
 - d. Pengepakan
3. Kegagalan pembiayaan di dalam
 - a. Sisa
 - b. Mengolah
 - c. Inspeksi

4. Kegagalan pembiayaan di luar
 a. Kembali
 b. Perbaikan

Dari pengelompokan kategori biaya kualitas tersebut di atas, maka keseluruhan biaya kualitas yang dikeluarkan pada tahun 2009, 2010, dan 2011 dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Biaya Kualitas Perusahaan Surabaya Tahun 2009, 2010 dan 2011
(Rp.)

Biaya Kualitas	2009	2010	2011
Pencegahan Biaya			
Teknis	14,208,400	16,967,800	21,076,300
Perencanaan	40,905,600	52,012,100	69,420,000
Pelatihan	43,750,000	52,500,000	62,250,000
Penilaian Biaya			
Bahan baku	21,256,000	30,800,000	35,080,000
Pengerjaan	20,200,000	24,880,000	32,360,000
Hasil	20,942,000	21,860,000	22,940,000
Pengepakan	17,900,000	18,052,000	19,780,000
Kegagalan pembiayaan di dalam			
Sisa	83,725,340	76,395,975	70,896,050
Mengolah	33,684,300	28,752,010	26,698,850
Inspeksi	6,400,000	8,200,000	9,768,000
Kegagalan pembiayaan di luar			
Kembali	73,660,325	69,954,095	67,156,945
Perbaikan	55,018,550	49,625,300	44,306,825
Total	325,650,515	334,999,280	425,732,970

Sumber : Internal perusahaan

Analisis Data

Analisis Biaya Kualitas Terhadap Penjualan Aktual

Adapun laporan biaya kualitas secara tahunan dengan menggunakan penjualan aktual sebagai dasar pengukuran selama tiga periode tampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Laporan Kualitas Pembiayaan Dalam 1 Tahun
Tahun 2011

Biaya Kualitas	2011	2011
Pencegahan Biaya		
Teknis	16,967,800	21,076,300
Perencanaan	52,012,100	69,420,000
Pelatihan	52,500,000	62,250,000
Penilaian Biaya		
Bahan baku	30,800,000	35,080,000
Pengerjaan	24,880,000	32,360,000
Hasil	21,860,000	22,940,000
Pengepakan	18,052,000	19,780,000
Kegagalan pembiayaan di dalam		
Sisa	76,395,975	70,896,050
Mengolah	28,752,010	26,698,850
Inspeksi	8,200,000	9,768,000
Kegagalan pembiayaan di luar		
Kembali	69,954,095	67,156,945
Perbaikan	49,625,300	44,306,825
Total	334,999,280	425,732,970

Sumber : Internal perusahaan

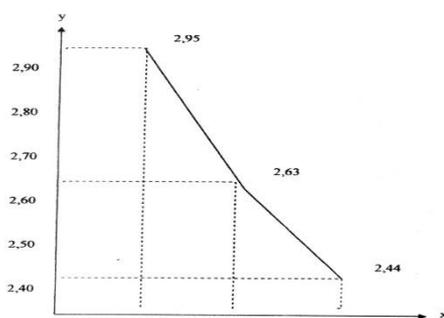
Perhitungan persentase biaya kualitas per kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Persentase Biaya Kualitas Tiap Kategori Terhadap Tingkat Penjualan

Tahun	Pencegahan	Penilaian	Kegagalan di dalam	Kegagalan di luar
2009	0.65%	0.50%	0.62%	0.55%
2010	0.67%	0.47%	0.54%	0.58%
2011	0.69%	0.52%	0.47%	0.43%

Sumber: Internal perusahaan diolah

Tabel tersebut diatas jika digambarkan dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut.



Gambar 2

Kurva Biaya Total

Sumber : Internal perusahaan

Berdasarkan pada grafik gambar 2, tampak bahwa persentase Pencegahan Biaya dan Penilaian Biaya mengalami peningkatan tiap tahun. Sementara Kegagalan pembiayaan di dalam dan Kegagalan pembiayaan di luar mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian akan sangat mempengaruhi biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Hasil Analisis

Peningkatan penjualan sebesar 15,51% tahun 2010 dan 12,09% pada tahun 2011 harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan meningkatkan daya saing produk, terutama pada sisi kualitas produk tersebut. Untuk itu, pihak manajemen perlu didukung laporan biaya kualitas sebagai bentuk informasi dalam melakukan pengevaluasian program perbaikan kualitas. Laporan biaya kualitas ini penting karena laporan ini berisi seluruh pengeluaran atau biaya yang berkaitan dengan upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk, yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan untuk melakukan koreksi atas penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

Dalam laporan biaya kualitas apabila di dalam dan di luar cukup tinggi seperti pada laporan biaya kualitas tahun 2009, menunjukkan bahwa masih banyak produk cacat yang dihasilkan selama proses produksi. Tetapi apabila di dalam dan di luar kecil bahkan mendekati nol, berarti perusahaan benar-benar berhasil menjalankan program perbaikan kualitas dengan hasil produk yang berkualitas tinggi.

Konsumen akan percaya sepenuhnya dan loyal terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan jika kualitas produknya sangat terjamin. Dan untuk mengevaluasi sampai seberapa jauh tingkat perbaikan dan pengendalian yang telah dilaksanakan untuk membuat kualitas program tersebut, maka dibutuhkan laporan biaya kualitas. Jadi laporan biaya kualitas dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi terhadap membuat kualitas program.

Kesimpulan

1. Pada tahun 2009 persentase biaya kualitas terhadap penjualan mencapai 2,45% sehingga tujuan program perbaikan kualitas tidak dapat dikatakan telah berjalan dengan efisien. Namun pada tahun 2010, terjadi peningkatan volume penjualan yang menyebabkan persentase biaya kualitas terhadap penjualan menurun menjadi 2,23%.
2. Pada tahun 2011, program perbaikan kualitas pada perusahaan ini berjalan dengan baik dengan indikasi bahwa volume penjualan meningkat sehingga persentase biaya kualitas terhadap penjualan adalah sebesar 2,14%. Dalam hal ini efisiensi biaya kualitas dalam program perbaikan kualitas telah tercapai karena standar maksimum persentase biaya kualitas terhadap penjualan yang telah ditetapkan oleh perusahaan adalah 2,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher. 2000. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Penerbit PT. Salemba Empat.
- Crosby, Philip B. 1984. *Quality Without Tears : The Art of Hassle-Free Management*. USA: McGraw-Hill International Incorporation.
- Feigenbaum, Armand V. 1991. *Total Quality Control*. Third Edition, Massachusetts, McGraw-Hill Book Co.
- Hansen, Don R, and Maryanne M. Mowen. 2000. *Management Accounting. Edisi ketujuh*. Jakarta: Penerbit PT. Salemba Empat.
- Heizer, Jay and Barry Render. 1991. *Production and Operation Management*. Second Edition, A Division of Simon and Chuster Inc.
- Kaplan, Robert. S, and Anthony A. Atkinson. 1995. *Advanced Management Accounting. Third Edition*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Supriyono. 1994. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit PT. BPFE.